

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya secara lahir dan batin, baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak, serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.¹

Menurut UUD No. 20 Tahun 2013 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Sesuai dengan Permen dikbud Nomor 62 Tahun 2014 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian yang dimiliki peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.³

Sikap spiritual merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya. Sikap spiritual merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas

¹AnasSalahuddin, (2015), *Filsafat Pendidikan*, Bandung: CV. PustakaSetia, hal. 19

²http://kelembagaan.risetdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2013.pdf diakses pada tanggal 1 April pukul 20.47 WIB

³<https://www.slideshare.net/gilangasridevianty/lampiran-permen-nomor-62-th-2014>, diakses pada tanggal 7 April 2018 pukul 08.16 WIB

Dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya. Hal ini dapat kita lihat dari aplikasi sikap dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti melakukan berbagai ibadah dalam kehidupan sehari-harinya seperti salat, puasa, bersedekah, membaca Alquran, berzikir, sabar, berjihad, dan lain sebagainya.

Selain itu orang yang memiliki sikap spiritual yang baik juga cenderung mendamaikan perselisihan, dermawan, mendahulukan kepentingan orang lain, rendah hati, suka menolong, berserah diri, cinta karena Allah, patuh, menjaga kehormatan diri, pemaaf, dan memuliakan orang lain. Salah satu wadah yang dapat mengembangkan sikap spiritual adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler juga dapat dijadikan sebagai alat yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan, kemampuan, pengembangan sikap, peningkatan potensi diri dan dapat membentuk pribadi diri yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif di dalam diri peserta didik. Ada banyak jenis ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah maupun di madrasah. Ekstrakurikuler yang bersifat umum seperti pramuka, drum band, theater, dokter remaja, PMR dan lain-lain. Ada juga ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan seperti KKD (Kursus Kader Dakwah), tahfiz Alquran, fahmil Alquran, nasyid, dan lain sebagainya.

Ekstrakurikuler KKD merupakan salah satu ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan yang dilaksanakan dengan cara memberikan pengetahuan kepada peserta didik seputar ilmu-ilmu keagamaan yang bertujuan agar peserta didik mampu mengetahui ajaran Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional idealnya pendidikan harus mampu memberikan pencerahan dan menumbuhkan sikap spiritual dan social kepada siswa sehingga mereka mampu bersikap responsif terhadap segala persoalan yang tengah dihadapi masyarakat dan bangsanya. Melalui pendidikan yang embannya, mereka diharapkan dapat menjadi sosok spiritual yang memiliki apresiasi tinggi terhadap masalah demokrasi, kemanusiaan toleransi, dan kedamaian hidup.

Menurut Holt, dkk. (dalam Adami) sedikitnya ada dua bentuk dimensi dari spiritual, yaitu dimensi keimanan (*the beliefs dimension*) yang melibatkan keyakinan spiritual dan aktivitas yang tak kasatmata. Misalnya, merasakan hubungan yang dekat dengan Tuhan. Dimensi perilaku/amal (*the behavioral dimension*) yang dicirikan dengan aktivitas-aktivitas spiritual

yang bias diamati serta melibatkan materi dan sumber yang berada di luardiri. Misalnya, membaca materi-materi religius atau menghadiri peribadatan agama.⁴

Permasalahan moralitas di kalangan para pelajar dewasa ini merupakan salah satu masalah pendidikan yang harus mendapatkan perhatian dari semua pihak. Di samping itu, kita juga seringkali kecewa ketika berbicara mengenai perkembangan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama yang mereka terima. Seharusnya agama lah yang menjadibasic dan landasan segala tingkah laku kehidupan mereka. Tetapi kenyataannya bahwa pengalaman terhadap pelajaran agama dikalangan peserta didik belum sepenuhnya memuaskan. Bahkan siswa yang notabennya berasal dari madrasah belum tentu memiliki sikap spiritual yang baik seperti yang diharapkan. Beberapa siswa-siswa madrasah masih mengalami degradasi moral, seperti hasil penelitian berikut ini ;

Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah di MAN 1 Medan sudah sejak tahun 1983 masehi dibentuk. Kegiatan yang dilakukan didalamnya pun beragam yang bertujuan untuk mengembangkan potensi sikap spiritual yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didiknya sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan dan pembelajaran yang ada pada ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD). Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan sikap spiritual peserta didiknya menjadi lebih baik.

Dari penelitian awal yang peneliti lakukan di MAN 1 Medan, ditemukan bahwa MAN 1 Medan menggunakan kurikulum 2013 sebagai pedoman pembelajaran yang di dalamnya juga terdapat sikap spiritual. Ditemukan juga bahwa sebagian siswa memiliki sikap spiritual yang baik dan masih terdapat sebagian yang sikap spiritualnya belum baik. Berdasarkan informasi yang ditemukan bahwa siswa yang memiliki sikap spiritual yang baik, ternyata mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KKD. Namun disamping itu juga terdapat siswa yang sikap spiritualnya kurang baik, hal ini dapat dilihat bahwa sebagian siswa yang rendah sikap spiritualnya, kurang hormat kepada guru, bersikap curang ketika ujian, membully temannya, tidak sabar dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, rendahnya sikap tolong menolong kepada teman.

Menurut peneliti selain pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler KKD juga dapat dijadikan sebagai sarana pembinaan diri khususnya pengembangan sikap spiritual yang dimiliki oleh siswa. Karena tidak semua siswa dapat

⁴Ardie Adami, (2006), *Hubungan antara Spiritualitas dengan Proactive Coping pada Survivor Bencana Gempa Bumi di Bantul*, (https://www.academia.edu/252480/Hubungan_antara_Spiritualitas_dengan_Proactive_Coping_pada_Survivor_Bencana_Gempa_Bumi_di_Bantul), diakses pada Jumat tanggal 13 April 2018 pukul 11:12 WIB

mencerna pembelajaran di dalam kelas dengan baik yang disebabkan oleh beberapa factor seperti pembelajaran yang kurang menarik minat siswa atau kurangnya respon siswa dalam pembelajaran tanpa adanya pengulangan, pembiasaan ataupun praktik di lapangan. Salah satunya pembelajaran akidah akhlak, sehingga siswa dapat mengulang, membiasakan bahkan mempraktikkannya melalui kegiatan ekstrakurikuler KKD.

Dari beberapa pemikiran dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler KKD dengan Pengembangan Sikap Spiritual Siswa di MAN 1 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut ;

1. Rendahnya sikap spiritual siswa.
2. Siswa kurang hormat kepada guru.
3. Siswa masih suka bersikap curang terlebih jika ujian.
4. Kurangnya kesabaran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Rendahnya sikap tolong menolong sesama temannya.
6. Siswa masih suka mengeluh dalam mengerjakan tugas.
7. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
8. Siswa masih suka mengabaikan suarapanggilan adzan.
9. Siswa masih suka membaca Alquran ketika di suruh oleh guru saja.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler KKD di MAN 1 Medan?
2. Bagaimana pengembangan sikap spiritual siswa di MAN 1 Medan?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler KKD dengan pengembangan sikap spiritual siswa di MAN 1 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler KKD di MAN 1 Medan.

2. Untuk mengetahui pengembangan sikap spiritual siswa di MAN 1 Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antarkegiatanekstrakurikuler KKD denganpengembangan sikap spiritual siswa di MAN 1 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut ;

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran, menambah pengetahuan dalam permasalahan pendidikan.
 - b. Dapat memperkaya khazanah perpustakaan di perguruan tinggi serta dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pengalaman dalam mengembangkan.
 - c. Membina kemampuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan sikap spiritual siswa.
 - b. Bagi guru, diharapkan dapat menambah masukan dalam mengembangkan sikap spiritual siswa sehingga guru dapat terinspirasi dalam menemukan cara yang efektif dalam mengembangkan sikap spiritual yang dimiliki siswa.
 - c. Bagi peneliti, sebagai bahan pegangan untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta pengalaman sebagai calon pendidik.